

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MTs Negeri 3 Rembang sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki banyak keunggulan salah satunya yaitu manajemen program evaluasi kinerja guru. Program ini diadakan pada setiap minggu sekali dan setiap semester, dimana kepala sekolah dan kementerian agama melakukan monitoring evaluasi, dengan tujuan guru dapat meningkatkan pembelajaran. Berdasarkan kelebihan yang dimiliki serta tuntutan yang diberikan cukup banyak terhadap kualitas pendidik dan tenaga kependidikan tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang evaluasi manajemen peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Rembang karena peneliti pada masa observasi pada beberapa bulan terakhir menemukan beberapa guru yang tidak menjalankan profesinya dengan baik, dibuktikan dengan masih adanya siswa yang menginginkan *homeroom teacher*/wali kelas dan salah satu guru mata pelajaran mereka diganti serta kurangnya perencanaan yang baik dalam proses pengembangan profesional pendidik sehingga pengembangan yang dilakukan terkesan dadakan yang pada akhirnya target yang diharapkan dalam proses pengembangan kurang maksimal.¹

MTs Negeri 3 Rembang telah banyak upaya yang dilakukan dalam peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru seperti memberikan beasiswa studi lanjut S2 dan pelatihan-pelatihan. Dari upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih kepada pihak sekolah tetapi pada realitanya peneliti belum begitu melihat sesuatu perbaikan dalam hal pengembangan SDM tersebut sehingga menimbulkan ketertarikan peneliti dalam hal menganalisis apakah proses pengembangan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan yang seharusnya seperti mengacu pada terory dari George R.

¹ Hasil Observasi di MTs Negeri 3 Rembang, pada tanggal 5 Februari 2019.

Terry yakni POAC (*Planning, organizing, actuating and controlling*) atau belum.²

Guru memiliki peranan strategis dan utama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pendidikan pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Pernyataan tersebut didasarkan bahwa, dimensi-dimensi proses pendidikan, atau yang lebih khusus lagi dalam pembelajaran, yang diperankan oleh guru tidak dapat digantikan oleh teknologi secanggih apapun sampai saat ini. Teknologi hanya berperan sebagai instrumen pendukung yang membantu keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik dan harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) secara efektif dan efisien, serta harus berpegang teguh kepada kode etik profesional, yaitu memiliki akhlaq yang mulia, sebagai pendidik profesional, pendidik harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.³

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga guru dan kualitas guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional ataupun bermutu dalam menjalankan tugasnya.⁴

Guru sebagai tenaga pendidik dalam menjalankan fungsi pendidikan dilihat sebagai totalitas yang satu sama lain

² Hasil Observasi di MTs Negeri 3 Rembang, pada tanggal 5 Februari 2019

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, 37-64.

⁴ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, 83.

secara sinergi memberikan sumbangan terhadap proses pendidikan pada tempat di mana mereka memberikan pelayanan, dengan titik tekan tenaga pendidik di lembaga pendidikan persekolahan. Tugas tenaga kependidikan secara umum adalah memberikan pelayanan optimal kepada peserta didik khususnya dan pelanggan pada umumnya, pada titik di mana pelayanan itu harus dilakukan. Pelayanan optimal guru terhadap peserta didik dapat dilihat dari penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan secara efektif dan kehadirannya diterima oleh anak didik secara ikhlas. Dia juga mampu menjadi manajer belajar yang baik, sekaligus teman belajar melalui proses pembelajaran yang dilakukannya (*learning from teaching processes*), bahkan belajar dari peserta didik.

Guru memiliki tugas sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai penasihat, sebagai pembaharu, sebagai model dan teladan, sebagai pribadi, sebagai peneliti, sebagai pendorong kreativitas, sebagai pembangkit pandangan, sebagai pekerja rutin, sebagai pemindah kemah, sebagai pembawa cerita, sebagai aktor, sebagai emansipator, sebagai evaluator, sebagai pengawet, dan sebagai kulmilator.⁵ Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 Ayat 1, bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Tugas guru sebagaimana amanat dan tujuan pendidikan nasional dan PP No.19/2015, berarti guru harus mengusahakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 37-64.

⁶ Hartono, *Pendidikan Integratif*, STAIN Press, Purwokerto, 2011, 53.

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷ Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain program pengajaran”. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya (terpadu).⁸

Pembinaan dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sekolah dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok, maupun individu tenaga pendidik dan kependidikan itu sendiri. Dari perspektif institusi, pengembangan tenaga pendidik dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran. Selain itu pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu pendidik untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Edwind dan Gerald W. Brown dalam buku Sulistyorini bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu.⁹ Jadi yang peneliti maksud dengan evaluasi dalam penulisan ini adalah untuk menentukan nilai dari sesuatu harus

⁷ Hartono, *Pendidikan Integratif*, 54-55.

⁸ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, 83.

⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, 49-50.

ada kegiatan yang terencana. Manajemen adalah keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Hersey dan Blanchard manajemen adalah kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁰ Jadi yang peneliti maksud evaluasi manajemen peningkatan profesionalisme tenaga pendidik adalah proses keterampilan yang dilakukan bersama untuk menilai suatu profesionalitas guru yang sudah direncanakan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Berbagai model evaluasi telah dibuat oleh para ahli, diantaranya adalah; *Goal Oriented Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Formatif –Summatif Evaluation Model*, *Countenance Evaluation Model*, *CSE-UCLA Evaluation Model*, *CIPP Evaluation Model*, dan *Discrepancy Model*.¹¹ Banyaknya model evaluasi yang telah diuraikan, peneliti akan mengambil salah satu model yang menurut peneliti lebih tepat untuk diterapkan dalam melakukan evaluasi manajemen peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Rembang. Adapun model evaluasi yang akan dipilih adalah CIPP Evaluation Model, yaitu model evaluasi yang terdiri dari; evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Jadi evaluasi ini akan diterapkan untuk melakukan evaluasi terhadap manajemen peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Rembang.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “*Evaluasi Manajemen Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik di MTs Negeri 3 Rembang*”.

¹⁰ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Falah Production, Bandung, 2004, 16-17.

¹¹ Suharsimi Arikunto & Jabar, Cepi S.A., *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, 41-48

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan dalam konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti bermaksud melakukan pengkajian tentang evaluasi manajemen peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Rembang maka batasan masalah dalam penelitian dibatasi pada:

1. Manajemen tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Rembang.
2. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Rembang.
3. Manajemen peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Rembang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Rembang?
2. Bagaimana peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Rembang?
3. Bagaimana manajemen peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendiskripsikan manajemen tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Rembang.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Rembang
3. Menganalisis dan mendiskripsikan manajemen peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Teoretis
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan manajemen peningkatan profesionalisme tenaga pendidik.
 - b. Sebagai pengalaman bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam peningkatan profesionalisme tenaga pendidik.
 - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen peningkatan profesionalisme tenaga pendidik.
2. Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran.
 - b. Bagi Sekolah, dapat memperkaya teori pengembangan bagi guru dan staf serta sebagai referensi tambahan bagi sekolah untuk para peneliti dalam meneliti hal-hal yang ada di sekolah agar terwujud perbaikan untuk kedepannya.
 - c. Bagi Yayasan, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal pengembangan sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan dimasa yang akan datang.
 - d. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai masukan dan acuan dalam melaksanakan pengembangan sumberdaya manusia khususnya guru untuk meningkatkan kualitasnya selaku insan pendidik.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memudahkan dalam memahami dan mengetahui pokok-pokok pembahasan tesis ini, maka dalam penulisan dibuat sistematika yang terdiri dari tiga bagian, yaitu; bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan,

deklarasi, abstrak, motto, persembahan, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II Kajian Teori. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: Sub bab pertama tentang manajemen pendidikan. Sub bab kedua tentang pengembangan sumber daya manusia. Sub bab ketiga tentang peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Dan sub bab keempat tentang penelitian terdahulu. Sub bab kelima tentang kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini akan berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi empat sub bab. Sub bab pertama akan menjelaskan gambaran umum MTs Negeri 3 Rembang. Sub bab kedua adalah data khusus penelitian yang akan berisi data hasil penelitian. Sub bab ketiga adalah pembahasan.

Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir tesis ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.